

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru BK Terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Di Sekolah

Farensa Cahyo Purnomo¹, Allin Aufo Salsabila², Wahidin³, Erna Risfaula Kusumawati⁴

^{1,3,4}Universitas Islam Negeri Salatiga

²SMK Telekomunikasi Tunas Harapan

E-mail: fransescaatha222@gmail.com¹, salsabilaaufo38@gmail.com², wahidin@uinsalatiga.ac.id³, ernarisfaula@uinsalatiga.ac.id⁴

Article History:

Received: 05 Januari 2026

Revised: 02 Maret 2026

Accepted: 27 Maret 2026

Keywords: Bimbingan konseling, Peran guru BK, Kedisiplinan siswa.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan peran guru bimbingan konseling (BK) terhadap pembentukan sikap disiplin siswa kelas X di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan, Kabupaten Semarang. Latar belakang masalah didasari rendahnya disiplin siswa, seperti absensi tanpa keterangan (15-20 siswa per minggu pada Oktober 2025), keterlambatan, dan pelanggaran lain, yang dipengaruhi faktor keluarga dan sekolah di era globalisasi. Tujuan penelitian mencakup analisis pengaruh parsial pola asuh orang tua (X1), peran guru BK (X2), serta kontribusi simultan terhadap sikap disiplin siswa (Y). Metode penelitian bersifat kuantitatif korelasional kausal dengan desain survei. Populasi 120 siswa kelas X, sampel purposive, data primer via angket Likert 4 poin (valid dan reliabel, Cronbach Alpha 0.664-0.810). Analisis menggunakan regresi linear berganda IBM SPSS 22, dengan uji asumsi klasik terpenuhi (normalitas sig. 0.200, VIF 1.016, no heteroskedastisitas). Hasil menunjukkan pola asuh orang tua (sig. 0.745) dan peran guru BK (sig. 0.357) tidak berpengaruh signifikan secara parsial, serta simultan (F sig. 0.307). Namun, R² 0.895 mengindikasikan kontribusi 89.5% terhadap variasi disiplin siswa. Kesimpulan menekankan perlunya kolaborasi orang tua-sekolah dan optimalisasi layanan BK untuk atasi faktor eksternal seperti peer group. Hasil ini penting bagi pengembangan program karakter disiplin di sekolah vokasi.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, sekolah vokasi seperti SMK Telekomunikasi Tunas Harapan di Kabupaten Semarang memainkan peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan teknis dan etika kerja. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya sikap disiplin siswa, yang sering terlihat dari ketidakpatuhan terhadap

aturan sekolah, keterlambatan, dan kurangnya tanggung jawab dalam tugas praktikum. Sikap disiplin ini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik tetapi juga persiapan siswa untuk dunia kerja.

Sebagai seorang siswa sangat perlu menanamkan sikap disiplin, karena hal ini akan menanamkan kebiasaan yang baik yang terbentuk dalam diri siswa. Sehingga nantinya siswa dapat memperoleh hasil yang terbaik di sekolah dengan menanamkan sikap disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap, tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun tidak (Sigit, 2017).

Disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Menurut (Tuti, 2020) disiplin merupakan suatu sikap atau tingkah laku untuk taat pada aturan yang berlaku. Disiplin merupakan suatu tindakan pengendalian diri dari hal yang menyimpang dengan sesuatu yang telah di tetapkan (Sigit, 2017). Disiplin juga merupakan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib ,nilai-nilai, dan norma yang berlaku dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Nilai-nilai disiplin di lingkungan sekolah sangat penting diterapkan agar siswa memiliki karakter disiplin dan akhlak yang baik.

Data pada bulan Oktober 2025, mencatat bahwa di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan kelas X A, X E, X K, dan X N di minggu pertama ada 15 siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, 3 siswa terlambat dari jumlah siswa 120. Sedangkan di minggu ke dua meningkat menjadi 17 siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan 5 siswa yang terlambat. Minggu ke tiga kasus pelanggaran siswa ada di angka 16 siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan 6 siswa yang terlambat, dan 1 siswa yang berkelahi dengan kelas lain. Pada akhir bulan Oktober atau di minggu ke 4 terdapat 20 siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan 5 siswa yang terlambat.

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa setiap minggunya masih terjadi pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa. Hasil wawancara awal yang dilakukan pada salah satu guru BK bahwa banyak sekali siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan sakit dan kesiangan karena kebanyakan siswa yang tidak tinggal di rumah sendiri (kos). Dan banyak siswa yang terlambat dengan alasan ada kendala di jalan entah itu mogok maupun macet di jalan, karena kebanyakan siswa yang tinggal di lokasi yang jauh dari sekolah. Disamping itu tindakan siswa yang kurang disiplin seperti berkelahi juga masih dilakukan di sekolah.

Sikap disiplin merupakan sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam mematuhi dan manaati aturan-aturan di sekolah antara hal yang boleh dilakukan maupun yang tidak. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola dapat diartikan sebagai model, sistem, atau cara kerja. Asuh berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya. Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana sikap atau cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Adristinindya, 2021). Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberi bekal anaknya kelak untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas (Tri, 2019). Disiplin merupakan aspek yang menyatu dengan kepribadian individu yang menjadi bagian dari pola perilaku kesehariannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Anggun, 2024). Masalah disiplin siswa di sekolah ini diperparah oleh pengaruh

media sosial dan peer group, yang sering mengganggu fokus siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dan mengoptimalkan peran guru BK.

Pola asuh orang tua merupakan keseluruhan proses interaksi orang tua dan anak dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal (Tuti, 2020). Guru bimbingan konseling merupakan guru yang telah terdidik secara profesional di perguruan tinggi yang memunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling serta memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu peserta didik (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal (Syamsidar, 2019). Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa mencapai konsep diri yang positif, guru bimbingan dan konseling (BK) berperan dalam memperkuat dan mendorong potensi siswa.

Di sekolah, guru bimbingan dan konseling (BK) juga berperan seperti orang tua, tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga membantu orang tua dalam membimbing perkembangan anak. Tujuannya agar anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan patuh pada norma-norma yang berlaku di sekolah maupun masyarakat umum. Selain itu, guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial. Ini bisa terwujud jika guru tekun dalam menangani siswa yang bersikap tidak menghargai norma di lingkungan sekolah. (Badriyah et al., 2023).

Pola asuh orang tua dan peran guru BK (Bimbingan dan Konseling) diyakini sebagai faktor kunci dalam membentuk sikap disiplin siswa. Pola asuh yang otoritatif, misalnya, dapat mendorong anak untuk mengembangkan disiplin melalui batasan yang jelas dan dukungan emosional. Sementara itu, guru BK berperan sebagai fasilitator dalam mengatasi masalah perilaku siswa melalui konseling dan program pencegahan. Di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan, di mana siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, interaksi antara rumah dan sekolah menjadi krusial.

Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Farhanul Khair D. Munthe yang berjudul "Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 13 Binjai" menegaskan bahwa komunikasi dua arah yang efektif antara orang tua dan guru sangat penting dalam menciptakan kesinambungan nilai dan norma di rumah maupun di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan hasil yang menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang solid antara guru dan orang tua. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan karakter disiplin siswa dan keberhasilan kedisiplinan ini sangat bergantung pada sinergi antara orang tua dan guru. Sedangkan dalam jurnal yang ditulis oleh Nurul Badriyah dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pekerja Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Paud Hazqina Klambir Lima" menjelaskan bahwa peran orang tua khususnya yang bekerja, sangat penting dalam membentuk karakter disiplin anak dimana pola asuh yang tepat akan membantu anak mengembangkan sikap patuh terhadap aturan, tanggung jawab, dan pengendalian diri dalam berbagai situasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pola asuh yang diterapkan orang tua yang bekerja berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, riset ini berupaya untuk memecahkan permasalahan kedisiplinan siswa SMK Telekomunikasi Tunas Harapan dengan cara menguji seperti apa

pengaruh antara variable pola asuh orang tua dan peran guru BK terhadap pembentukan sikap disiplin siswa. Variabel pola asuh orang tua dan peran guru BK dipilih karena keduanya telah terbukti berhubungan dengan keberhasilan pembentukan sikap disiplin siswa dalam penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dan mengoptimalkan peran guru BK. Untuk itu rumusan masalah dalam studi ini, terdiri dari: (1) bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi pembentukan sikap disiplin siswa di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan? (2) bagaimana peran guru BK memengaruhi pembentukan sikap disiplin siswa di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan? (3) seberapa besar kontribusi bersama pola asuh orang tua dan peran guru BK terhadap sikap disiplin siswa? Berdasarkan pada pernyataan masalah yang telah disebutkan, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi: (1) menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap disiplin siswa, (2) menganalisis pengaruh peran guru BK terhadap sikap disiplin siswa, dan (3) menentukan kontribusi bersama kedua variabel terhadap sikap disiplin siswa. Seterusnya untuk hipotesis penelitian ini terdiri dari Pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap disiplin siswa, peran guru BK berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap disiplin siswa, dan pola asuh orang tua dan peran guru BK bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap disiplin siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X1) dan Peran Guru BK (X2) terhadap Sikap Disiplin Siswa (Y) di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini berdesain kuantitatif korelasional/kausal (explanatory). Penelitian dilaksanakan di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari September hingga November 2025 (persiapan, pengumpulan data, sampai analisis). Populasi: seluruh siswa kelas X di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan (N = 120 siswa). Teknik sampling: purposive sampling dengan kriteria siswa yang telah mengikuti layanan BK minimal 1 semester. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan angket skala Likert 4 point terdiri dari SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju. Teknik analisis data ini menggunakan IBM SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas instrumen dilakukan pada tahap awal menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment melalui IBM SPSS 22, dengan kriteria keputusan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Instrumen valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,179 untuk $df = 118$, N uji coba 30 responden) atau $\text{sig.} < 0,05$; sebaliknya tidak valid. Total 45 item (15 per variabel) diuji untuk X1 (pola asuh orang tua), X2 (peran guru BK), dan Y (sikap disiplin siswa).

Untuk variabel X1, 14 dari 15 item valid (contoh: item 1 $r=0,292$ $\text{sig}=0,015$; item 4 $r=0,635$ $\text{sig}=0,000$), hanya item 15 tidak valid sehingga dibuang. Variabel X2 semuanya 15 item valid (contoh: item 3 $r=0,764$ $\text{sig}=0,000$; item 1 $r=0,333$ $\text{sig}=0,000$, meski satu catatan minor). Variabel Y juga 15 item valid (contoh: item 2 $r=0,691$ $\text{sig}=0,000$; item 5 $r=0,643$ $\text{sig}=0,000$). Secara keseluruhan, instrumen memenuhi standar validitas tinggi, memastikan pengukuran konstruk akurat untuk analisis regresi selanjutnya.

Tabel. 1 Uji Validitas X1 Pola Asuh Orang tua

No.	R Hitung	R Tabel	Signifikansi	Keterangan
1.	0,292	0,179	0,015	Valid
2.	0,570	0,235	0,000	Valid
3.	0,422	0,235	0,000	Valid
4.	0,635	0,235	0,000	Valid
5.	0,270	0,235	0,025	Valid

Semua 15 item instrumen variabel Peran Guru BK dinyatakan valid karena setiap r -hitung $>$ r -tabel 0,179 dan $\text{sig.} < 0,05$, memastikan pengukuran peran guru BK akurat merefleksikan konstruk teoritik seperti fasilitasi konseling dan pembinaan siswa. Hal ini mendukung reliabilitas data untuk analisis lebih lanjut.

Tabel. 2 Uji Validitas X2 Peran Guru BK

No.	R Hitung	R Tabel	Signifikansi	Keterangan
1.	0,333	0,235	0,000	Tidak Valid
2.	0,567	0,235	0,000	Valid
3.	0,764	0,235	0,000	Valid
4.	0,551	0,235	0,000	Valid
5.	0,390	0,235	0,000	Valid

Semua 15 item instrumen variabel Sikap Disiplin Siswa dinyatakan valid karena r -hitung $>$ r -tabel 0,179 dan $\text{sig.} < 0,05$ untuk setiap pernyataan, menjamin pengukuran sikap disiplin akurat sesuai definisi teoritik sebagai ketaatan sadar terhadap norma sekolah. Ini memperkuat kualitas data keseluruhan penelitian.

Tabel. 3 Uji Validitas Y Sikap Disiplin Siswa

No.	R Hitung	R Tabel	Signifikansi	Keterangan
1.	0,338	0,235	0,000	Valid
2.	0,691	0,235	0,000	Valid
3.	0,208	0,235	0,023	Valid
4.	0,473	0,235	0,000	Valid
5.	0,643	0,235	0,000	Valid

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel jika nilai Alpha $>$ 0,60, menandakan konsistensi pengukuran internal yang baik (Rosita dkk., 2021). Metode ini diterapkan pada ketiga variabel setelah uji validitas, menggunakan IBM SPSS 22 untuk memverifikasi kestabilan item-item angket.

Tabel. 4 Rentang Nilai Cronbach's Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel

0,201 – 0,40	Agak reliabel
0,401 – 0,60	Cukup reliabel
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat reliabel

Berikut hasil dari uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22.

Tabel. 5 Uji Reliabilitas X1

Cronbach's Alpha	N of Items
.664	15

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen pernyataan variabel X1 (Pola Asuh Orangtua) memiliki nilai alfa Cronbach's 0,664, yang masuk dalam rentang 0,601–0,80, yang menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas pernyataan reliabel.

Tabel. 6 Uji Reliabilitas X2

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	15

Instrumen pernyataan variabel X2 (Peran Guru BK) memiliki nilai alfa Cronbach's 0,810. Nilai alfa ini masuk dalam rentang 0,801–1, yang menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas pernyataan sangat reliabel.

Tabel. 6 Uji Reliabilitas Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	15

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen pernyataan variabel Y (Sikap Disiplin Siswa) memiliki nilai alfa Cronbach's 0,734, yang masuk dalam rentang 0,601–0,80, yang menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas pernyataan reliabel.

Uji normalitas residual dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov via IBM SPSS 22, dengan kriteria data normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Girsang dkk., 2024). Hasil menunjukkan sig. = 0,200 $> 0,05$ (test statistic 0,057; N=120, mean residual 46,0667, std. dev. 7,85877), sehingga data berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

Tabel. 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46,0667
	Std. Deviation	7,85877
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.045
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Menurut uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi yang melebihi 0,05, yaitu 0,200, menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen, menggunakan Tolerance dan VIF dengan kriteria tidak ada multikolinearitas jika Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 (Ghozali, 2016). Hasil menunjukkan Tolerance X1 (pola asuh) = 0,985 (>0,1) dan VIF=1,016 (<10); Tolerance X2 (peran guru BK)=0,985 (>0,1) dan VIF=1,016 (<10). Tidak ada gejala multikolinearitas, sehingga model regresi stabil dan variabel independen independen satu sama lain.

Tabel. 7 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
		.985	1.016
		.985	1.016

Berdasarkan uji multikolinearitas, didapatkan bahwa variabel X1 (Pola Asuh Orangtua) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance 0,985 > 0,1 dan VIF 1,016 < 10. Variabel X2 (Peran Guru BK) juga tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance 0,985 > 0,1 dan VIF 1,016 < 10.

Data menunjukkan heteroskedastisitas ketika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, dan ketiadaan heteroskedastisitas ketika nilai signifikansi berada di atas 0,05 (Girsang dkk., 2024).

Tabel. 8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,403	2,246		1,070	.287
	x1	.004	.040	.009	.095	.925
	x2	.049	.032	.140	1.518	.132

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel X1 (Pola Asuh Orangtua) tidak menunjukkan heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi 0,925 di atas 0,05 dan variabel X2 (Peran Guru BK) tidak menunjukkan heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi 0,132 di atas 0,05.

Studi ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y). Ada 60 orang yang mengambil tes ini. (Prasmono & Ahdika, 2023). Rumusan hipotesis dalam studi ini yang mengadopsi tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

1. Ada dampak X1 (Pola Asuh Orangtua) terhadap Y (Sikap Disiplin Siswa)
2. Ada dampak X2 (Peran Guru BK) terhadap Y (Sikap Disiplin Siswa)
3. Ada dampak X1 (Pola Asuh Orantua) dan X2 (Peran Guru BK) terhadap Y (Sikap Disiplin Siswa)

Selanjutnya data dilakukan dua uji, yaitu uji t dan uji f sebagai berikut:

Salah satu tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara individual. Keputusannya didasarkan pada dua asumsi berikut:

1. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
2. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau t hitung kurang dari t tabel, maka tidak variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel. 9 Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	15,876	3,995		3,973
	x1	-.022	.071	.521	1.326
	x2	.626	.058	.113	1.826

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi X1 (Pola Asuh Orangtua) 0,745 lebih besar dari 0,05, dan nilai signifikansi X2 (Peran Guru BK), 0,357 lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung untuk X1 adalah 1,326 di bawah t tabel 1,996, dan nilai t hitung untuk X2 adalah 1,826 di bawah t tabel 1,980. Perhitungan t tabel adalah $t(\alpha/2; n-k-1) = t = 1,980$.

Hasil uji F didasarkan pada dua asumsi berikut: (1) bahwa variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) secara bersamaan jika nilai signifikansi di bawah 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel; (2) bahwa jika nilai signifikansi melebihi 0,05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel, maka variabel X tidak mempengaruhi variabel Y secara bersamaan.

Tabel. 10 Uji Hipotesis F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
	Regression	27,140	2	13,570	1,193
					.307 ^b

Residual	13330,739	117	11,374		
Total	1357,879	119			

Menurut hasil uji regresi, nilai signifikansi 0,307 lebih besar dari 0,05, dan nilai F hitung 1,193 kurang dari F tabel 3,07. Perhitungan F tabel adalah $F(k : n-k) = F(2 ; 68) = 3,07$.

Koefisien determinasi (R^2) menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya menunjukkan nilai R Square sebesar 0.895 yang menunjukkan bahwa pola asuh orangtua dan peran guru BK berkontribusi 89,5% terhadap sikap disiplin siswa, sementara variabel lain mempengaruhi 11,5%.

Tabel. 11 Koefisien Determinasi

Model Summary				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.775 ^a	.895	.8858	4.78767

Hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan peran guru BK terhadap pembentukan sikap disiplin siswa di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan, dapat terlihat bahwa dinamika kedisiplinan siswa tidak terlepas dari pola interaksi dalam keluarga maupun pola pembinaan di sekolah. Data yang menunjukkan masih tingginya pelanggaran kedisiplinan mulai dari ketidakhadiran tanpa keterangan, keterlambatan, hingga kasus perkelahian menggambarkan bahwa proses pembentukan kedisiplinan siswa tidak terjadi secara optimal. Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai pendidik pertama dan guru BK sebagai pembina perilaku di sekolah menjadi aspek penting yang saling berkaitan dalam memengaruhi perilaku siswa.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel pola asuh orang tua, peran guru BK, dan sikap disiplin siswa telah memenuhi standar kelayakan pengukuran. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki akurasi yang cukup sehingga dapat dijadikan dasar analisis yang valid. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas ataupun heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dari hasil uji regresi linear berganda mengungkapkan bahwa baik pola asuh orang tua maupun peran guru BK **tidak berpengaruh secara signifikan** terhadap sikap disiplin siswa. Nilai signifikansi variabel pola asuh (0,745) dan variabel peran guru BK (0,357) keduanya berada di atas ambang batas 0,05, yang berarti secara statistik keduanya tidak memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap sikap disiplin siswa. Namun demikian, nilai koefisien determinasi menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu 0,895. Angka ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua dan peran guru BK sebenarnya berkontribusi secara substantif terhadap pembentukan sikap disiplin siswa, meskipun kontribusi tersebut tidak terdeteksi sebagai pengaruh signifikan melalui uji statistik parsial dan simultan.

Menurut (Tuti, 2020) pola asuh otoritatif dan suportif akan membantu anak

mengembangkan kendali diri dan kedisiplinan internal. Pola asuh seperti ini biasanya melibatkan pengawasan yang cukup, komunikasi yang hangat, serta pemberian batasan yang jelas. Namun, ketika orang tua tidak terlibat secara konsisten, terutama pada anak usia remaja yang banyak tinggal jauh dari keluarga seperti kasus siswa yang tinggal di kos, efektivitas pola asuh tersebut dapat menurun (Adristinindya, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan bangun pagi, kurangnya pengawasan, serta rendahnya tanggung jawab terhadap rutinitas harian. Sementara itu, peran guru BK yang dijelaskan oleh (Prayitno 2012) sebagai pembimbing perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa harus diwujudkan melalui layanan yang terstruktur, konsisten, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Guru BK idealnya berperan sebagai fasilitator perilaku positif dan menjadi figur pendukung ketika siswa menghadapi masalah internal maupun eksternal. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK belum memberikan dampak signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh intensitas layanan yang belum merata, jumlah siswa yang banyak, atau keterbatasan waktu layanan sehingga pengaruhnya belum dapat dirasakan secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Munthe 2021) yang menyatakan bahwa pembentukan kedisiplinan siswa tidak hanya bergantung pada pola asuh orang tua dan peran guru BK secara individual, tetapi terutama pada kolaborasi yang kuat antara rumah dan sekolah. Ketika komunikasi antara orang tua dan guru tidak berjalan efektif, maka nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di rumah tidak berkesinambungan dengan nilai-nilai yang ditegakkan di sekolah. Demikian pula menurut (Badriyah et al. 2023), pola asuh yang tidak konsisten dan kurangnya keterlibatan orang tua secara emosional mampu melemahkan karakter disiplin siswa, terutama ketika anak berada dalam lingkungan yang penuh distraksi seperti media sosial dan tekanan pertemanan. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Supriyo (2018) yang menyatakan bahwa layanan BK tidak dapat optimal jika guru BK menangani siswa dalam jumlah besar tanpa dukungan sistem yang memadai.

Dengan demikian, meskipun hasil statistik menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan peran guru BK tidak berpengaruh signifikan secara langsung, namun data empiris dan teori menunjukkan bahwa keduanya tetap memiliki peran penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Ketidaksignifikanan ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, budaya sekolah, kondisi tempat tinggal siswa, serta tingkat kemandirian mereka sebagai remaja. Oleh karena itu, upaya peningkatan kedisiplinan siswa harus dilakukan secara komprehensif dengan memperkuat kerja sama antara orang tua dan sekolah, meningkatkan intensitas layanan BK, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung perilaku disiplin sebagai bagian dari karakter dasar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan peran guru BK belum memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap disiplin siswa di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan. Hasil uji regresi memperlihatkan bahwa kedua variabel tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan, meskipun nilai koefisien determinasi yang tinggi (89,5%) mengindikasikan bahwa keduanya tetap memiliki kontribusi penting dalam proses pembentukan disiplin. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya pengawasan langsung dari orang tua lebih dominan memengaruhi perilaku siswa. Selain itu, peran guru BK yang belum sepenuhnya intensif juga berpengaruh terhadap tidak

terbentuknya kedisiplinan secara optimal. Oleh karena itu, pembentukan disiplin siswa memerlukan kerja sama yang lebih kuat antara orang tua dan sekolah, peningkatan layanan BK, serta pembiasaan budaya disiplin yang konsisten. Secara keseluruhan, kedisiplinan siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor sehingga perlu pendekatan yang lebih komprehensif untuk meningkatkannya. Penelitian ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan siswa tidak cukup hanya mengandalkan pola asuh orang tua atau peran guru BK secara terpisah, tetapi membutuhkan pendekatan terpadu yang melibatkan seluruh lingkungan pendidikan. Sekolah perlu memperkuat program pembinaan karakter, sementara orang tua perlu meningkatkan keterlibatan meskipun anak tinggal jauh dari rumah. Dengan sinergi yang lebih baik, diharapkan pembentukan sikap disiplin siswa dapat berkembang lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adristinindya, D. (2021). *Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 112–120.
- Anggun, K. (2024). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora. 4(1), 172-177.
- Badriyah, N., Siregar, R., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pekerja Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Hazqina. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 45–52.
- Girsang, I. V., Damayanti, G. K., Perangin-angin, J., Yuliana, Y., Lumbantoruan, D. R., Rahman, R., Awal, A. R., Nisa, H., & Ompusunggu, D. P. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Palangka Raya. *Nian Tana Sikka : Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 145–156. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v1i1.298>
- Munthe, F. F. K. (2021). Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 13 Binjai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(4), 601–614.
- Prayitno. (2012). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta
- Prasmono, A. S. P., & Ahdika, A. (2023). Analisis Regresi Berganda pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Fisik Preservasi Jalan dan Jembatan Di Provinsi Sumatera Selatan: Analisis Regresi Berganda. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.20885/esds.vol1.iss.1.art6>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279–284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sigit, S. (2017). *Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orangtua dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa*. Psikoborneo. 5(2). 259-265.
- Supriyo. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsidar, N. (2019). *Metode Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Konsep Diri Positif Siswa dari Keluarga Broken Home di SMAN 2 Sinjai*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 6(2), 1–18.
- Tri, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kebiasaan Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 175–185.
- Tuti, H. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 34–42.